

The Effectiveness of Community-Based Drinking Water and Sanitation Provision (PAMSIMAS) in Tabing Village, Koto Kampar Hulu Subdistrict, Kampar Regency

Efektivitas Penyaluran Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Nur Ainaini¹, Ratna Dewi^{*2}

^{1,2}Program Studi Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^{*}Corresponding author's e-mail: ratna.dewi@uin-suska.ac.id

Abstract

The development of the Community-Based Drinking Water and Sanitation Program (PAMSIMAS) has improved the welfare of the community, particularly in the health sector. Although this program has made the community happy by providing easy access to clean water at home, research has identified distribution issues in Desa Tabing, such as pipe damage, irregular water distribution, and differences in water pressure due to the elevation of the houses. The aim of this study is to assess the effectiveness of water distribution in PAMSIMAS in Desa Tabing, Koto Kampar Hulu Subdistrict, Kampar Regency, and the factors influencing it. This study uses Gibson's theory to measure effectiveness, including productivity, efficiency, satisfaction, excellence, and development. The research employs a qualitative descriptive method. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Informants in this study were selected using purposive sampling, and data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the effectiveness of the Community-Based Drinking Water and Sanitation Program (PAMSIMAS) in Desa Tabing, Koto Kampar Hulu Subdistrict, Kampar Regency, has been implemented well, although it has not yet fully achieved 100% of its targets. Several factors that influence this effectiveness include community awareness and geographical differences.

Keywords: Effectiveness, Distribution, Pamsimas, Kampar Regency.

Abstrak

Pembangunan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang kesehatan. Meskipun program ini membuat masyarakat senang karena mereka dapat dengan mudah mendapatkan air bersih di rumah, penelitian menemukan masalah penyaluran di Desa Tabing seperti kerusakan pipa, distribusi air yang tidak lancar, dan perbedaan tekanan air akibat ketinggian rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyaluran air Pamsimas di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan teori Gibson untuk mengukur efektivitas, terdiri dari produktivitas, efisiensi, kepuasan, keunggulan, dan pengembangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik purposive sampling dan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian bahwa efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar telah berjalan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya mencapai 100% sasaran. Beberapa hal mempengaruhi efektivitas tersebut diantaranya kesadaran masyarakat dan perbedaan geografis.

Kata Kunci: Efektivitas, Penyaluran, Pamsimas, Kabupaten Kampar.

PENDAHULUAN

Salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi kelangsungan hidup setiap makhluk di bumi adalah air. Air menjadi salah satu kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup, termasuk bagi manusia. Air sangat dibutuhkan dalam menjaga kebersihan dan kesucian, serta menjadi peran penting dalam menjaga kesehatan. Melakukan pencemaran dan polusi terhadap sumber air bukan hanya merugikan lingkungan tetapi juga mengancam kehidupan kita sendiri. Kondisi air saat ini sangat diperhatikan dengan serius karena semakin menurunnya kualitas dan kuantitasnya akibat berbagai faktor. Untuk memastikan kelancaran aktivitas masyarakat, penting untuk meningkatkan upaya penyediaan air bersih, baik melalui inisiatif pemerintah, sektor swasta, maupun partisipasi masyarakat itu sendiri. Regulasi yang mengatur tentang sumber air dapat ditemukan dalam UU No. 32/2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Air adalah kebutuhan dasar manusia untuk menjalani kehidupan dan menjadi faktor utama dalam produksi pangan. Sebagai berkah dari Bumi, keberadaan air sangat penting karena tanpa itu tidak ada makhluk yang bisa bertahan hidup. Karena itu, pengelolaan air harus diatur dengan baik untuk memastikan penggunaannya yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat (3), yang berbunyi “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Air merupakan sumber daya vital yang dimanfaatkan oleh berbagai sektor ekonomi, termasuk rumah tangga, industri, dan infrastruktur. Di rumah tangga, air digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti minum, memasak, mandi, dan mencuci. Sementara itu, dalam infrastruktur, air digunakan sebagai bahan pembangkit tenaga listrik. Masalahnya di sini adalah bagaimana mengalokasikan air secara efisien di antara berbagai sektor untuk mendapatkan manfaat sosial yang maksimal. Perlu diperhatikan agar tidak ada penggunaan yang berlebihan di beberapa sektor sementara sektor lain mengalami kekurangan air (Reksohadiorodjo, 1998). Kebermanfaatan adalah salah satu indikator yang diinginkan oleh para pembuat pelayanan yang diperuntukkan kepada penerima pelayanan (Ayesha & Nst, 2024).

Sumber daya air adalah barang publik karena memberikan manfaat secara kolektif dan tidak bisa dikonsumsi secara individu. Dalam konteks komersialisasi, pengelolaan sumber daya air dapat dianggap sebagai pengelolaan barang publik, di mana semua anggota masyarakat memiliki hak untuk menikmati manfaatnya tanpa terkecuali. Masalah utama dengan barang publik adalah penunggang bebas, di mana setiap orang ingin memanfaatkannya tanpa batasan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan supplay air yang bersih melalui uji kualitas fisika, kimia, dan biologi. Air yang aman untuk dikonsumsi tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak berasa, sehingga tidak menimbulkan efek samping pada kesehatan (Rohmawati & Kustomo, 2020). Oleh karena itu, air untuk konsumsi harus memenuhi standar kelayakan yang ditetapkan.

Sebagaimana yang telah diatur dalam UU No. 32/2004 Tentang Pemerintah Daerah, dan UU No. 32/2004 Tentang Pemerintah Daerah, yang berisi pemerintah daerah bertanggung jawab penuh untuk memberikan pelayanan dasar kepada

masyarakat di daerahnya masing-masing, termasuk pelayanan air minum dan sanitasi (Bisman et al., 2019).

Salah satu Program Pemerintah untuk menyediakan pelayanan air minum dan sanitasi yang layak adalah melalui Pembangunan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Ini adalah inisiatif pemerintah yang didukung oleh Bank Dunia, bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat di daerah pedesaan dan perkotaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang berkelanjutan (Sitranata & Santoso, 2016). Dengan demikian, diharapkan program ini dapat membantu individu yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk mendapatkan akses yang lebih baik terhadap layanan air minum dan sanitasi yang memadai. Selain itu, PAMSIMAS juga bertujuan untuk mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah salah satu program pemerintah pusat yang ditujukan untuk pembangunan di desa-desa dengan fokus pada penyelesaian masalah terkait air dan lingkungan, berbasis masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat desa dalam kegiatan sehari-hari serta menjaga kesehatan lingkungan di tempat tinggal mereka. Secara spesifik, program PAMSIMAS bertujuan untuk meningkatkan praktik hidup sehat dan bersih di masyarakat, meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal dalam penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, serta meningkatkan efektivitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

Disinyalir dari PAMSIMAS.pu.go.id, dengan Pembangunan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh terutama dalam bidang kesehatan. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Pemerintahan Daerah, berisi tentang pelayanan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib, Pemerintah Daerah untuk mendukung kapasitas Pemerintah Daerah dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), Program PAMSIMAS berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas.

Prioritas Kesehatan PAMSIMAS adalah untuk mencegah penularan penyakit berbasis air dan lingkungan melalui dua kegiatan pokok, yaitu perubahan perilaku buruk di masyarakat dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar, serta mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman, dan pembangunan sarana berupa jamban keluarga serta sarana air bersih.

Masih banyak masyarakat Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan, yang menghadapi masalah air minum dan sanitasi, sehingga pemerintah merasa perlu mengatasinya melalui program PAMSIMAS. Program ini bertujuan mencapai target *Water Supply and Sanitation-Millennium Development Goals* (WSS-MDGs) dengan

menurunkan jumlah penduduk tanpa akses air minum dan sanitasi dasar sebesar 50% pada tahun 2015. PAMSIMAS dapat berjalan efektif dan berkelanjutan jika berbasis masyarakat, melibatkan mereka mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, hingga pengoperasian dan pemeliharaan. Efektivitas program diukur dari pencapaian kualitas, kuantitas, dan waktu yang telah direncanakan (PAMSIMAS, 2013).

Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya agar tercapainya tujuan bersama. Efektivitas menurut Gibson dapat diukur menggunakan produksi, efisiensi, kepuasan, keunggulan, pengembangan (Invancevich JM JL & JH, 2001). Program PAMSIMAS membutuhkan partisipasi dari masyarakat agar tercapainya tujuan bersama, yaitu tercapainya 100% akses akan air bersih dan sanitasi yang layak.

Program PAMSIMAS ini memang tidak hanya untuk desa tertinggal, tetapi untuk semua desa yang memang membutuhkan sarana air ataupun kekurangan akses air di desa mereka, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Sehubungan dengan itu Kecamatan Koto Kampar Hulu adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar yang melaksanakan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) untuk terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan air bersih. Di kecamatan Koto Kampar Hulu, terdapat 9 Desa, Tetapi dari 9 Desa yang ada di Kecamatan Koto Kampar Hulu tidak semua Desa menggunakan akses Program Pamsimas tersebut. Salah satu Desa yang menggunakan akses air tersebut adalah Desa Tabing itu sendiri. Pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Tabing mulai dilaksanakan pada tahun 2013 sampai pada saat sekarang ini (Rahmah, 2021).

Desa Tabing terpilih sebagai penerima program PAMSIMAS karena sangat membutuhkan air bersih dan belum pernah menerima bantuan air bersih dari pemerintah sebelumnya. Program ini membantu masyarakat Desa Tabing dengan menyediakan air yang layak konsumsi melalui proses penyaringan, meskipun air tersebut berasal dari mata air di pegunungan. Hal ini sangat penting karena desa tersebut tidak memiliki akses mudah ke air bersih, terutama saat tidak turun hujan. Program PAMSIMAS menargetkan kelompok miskin di perdesaan dan pinggiran kota yang memiliki prevalensi penyakit terkait air yang tinggi dan belum mendapatkan akses layanan air minum dan sanitasi yang layak. Penerima manfaat termasuk warga desa yang belum memiliki akses terhadap pelayanan air minum dan sanitasi, terutama kelompok miskin dan masyarakat adat rentan yang diidentifikasi melalui musyawarah warga. Desa Tabing, dengan 627 kartu keluarga, merupakan salah satu penerima program ini di Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar.

Berdasarkan data statistik Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar pada tahun 2023, Desa Tabing terdiri dari 5 dusun: Dusun I dengan 112 kartu keluarga, Dusun II dengan 118 kartu keluarga, Dusun III dengan 165 kartu keluarga, Dusun IV dengan 97 kartu keluarga, dan Dusun V dengan 135 kartu keluarga, totalnya berjumlah 627 kartu keluarga. Berikut adalah data penerima Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Tabing:

Dusun I sebanyak 49 rumah, Dusun II sebanyak 43 rumah, Dusun III sebanyak 23 rumah, Dusun IV sebanyak 62 rumah, dan Dusun V sebanyak 15 rumah, dengan total 192 rumah.

Meskipun setiap rumah dikenakan iuran bulanan sebesar 10.000 rupiah, masih banyak masyarakat yang enggan membayar. Dusun IV merupakan dusun dengan penerima terbanyak, yaitu 62 rumah, karena mayoritas rumah di dusun tersebut berada di pinggir Sungai Kampar dan hanya sedikit yang memiliki sumur galian pribadi. Sebelum Program PAMSIMAS diterapkan, masyarakat mengandalkan sumur galian pribadi yang sering keruh dan berbau, serta air sungai yang tercemar untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya PAMSIMAS, warga Desa Tabing kini lebih mudah mendapatkan akses air bersih untuk kegiatan sehari-hari seperti memasak, mandi, dan minum, yang dialirkan melalui pipa ke rumah-rumah mereka, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Pembangunan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang kesehatan. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pelayanan air minum dan sanitasi menjadi urusan wajib yang harus didukung oleh pemerintah daerah untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM). Dengan adanya air dari Program PAMSIMAS, masyarakat merasa senang karena mereka dapat dengan mudah mendapatkan air bersih yang memadai di rumah tanpa harus pergi ke sungai atau menumpang mandi di rumah kerabat. Namun, penelitian menemukan beberapa fenomena terkait masalah penyaluran program ini di Desa Tabing, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai terutama kondisi banyaknya saluran pipa air yang mengalami kerusakan, masalah distribusi air ke rumah-rumah warga yang tidak selalu lancar, serta perbedaan ketinggian rumah yang menyebabkan masalah tekanan air. Kerusakan pipa sering kali tidak langsung diperbaiki, menghambat akses air ke rumah warga. Selain itu, perilaku masyarakat yang menggunakan air berlebihan dan perbedaan ketinggian rumah juga berkontribusi pada ketidaklancaran distribusi air.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anda, salah satu penerima PAMSIMAS, diketahui bahwa rumahnya yang sedikit lebih tinggi sering mengalami macetnya aliran air, bahkan terkadang mati total di siang hari meskipun ia selalu membayar iuran tepat waktu. Data wawancara dengan beberapa masyarakat menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan mendapatkan air meskipun telah membayar iuran bulanan, sehingga menimbulkan ketidakpuasan terhadap layanan PAMSIMAS. Masalah ketersediaan air tetap menjadi permasalahan, padahal tujuan utama program ini adalah menyediakan akses air bersih yang memadai dan meningkatkan efektivitas jangka panjang dalam pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

METODE

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Abdussamad, 2021). Sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Menurut Sudjana & Ibrahim, (2004)

pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, dan fenomena yang terjadi pada saat sekarang (Jayusman & Shavab, 2020). Adapun data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan yaitu menurut Sugiyono, (2016) terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan atau subjek penelitian dipilih melalui cara purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (PAMSIMAS) di Desa Tabing dilaksanakan untuk mengatasi kurangnya penerapan hidup bersih dan sehat serta keterbatasan akses masyarakat terhadap air bersih. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa, sarana dan prasarana PAMSIMAS akan terus diperbaiki agar berjalan lancar. Program ini telah mengalami peningkatan pengguna sejak awal pelaksanaannya, meskipun masih banyak rumah yang belum memiliki sarana air minum dan sanitasi yang baik. Penelitian ini menggunakan teori Gibson (2006) untuk mengukur efektivitas program melalui lima indikator utama.

Produktivitas

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (PAMSIMAS) di Desa Tabing melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan dengan menyusun Rencana Kerja Masyarakat (RKM) hingga pelaksanaan pembangunan sarana air minum dan sanitasi serta pelatihan perilaku hidup bersih. Sarana air minum yang dibangun mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan kapasitas 401,67 liter/detik, lebih dari cukup untuk kebutuhan 207,60 liter/detik. Program ini juga melibatkan pemeliharaan melalui Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BPSPAMS) yang dibentuk oleh masyarakat untuk memastikan keberlanjutan sistem. Berdasarkan wawancara dengan pengurus PAMSIMAS Desa Tabing, program ini dimulai pada 2011 karena masyarakat Dusun IV kesulitan memperoleh air bersih, dan pembangunan dimulai pada 2012 setelah proposal disetujui.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari suatu program yaitu faktor pendukung seperti infrastruktur dan partisipasi masyarakat yang aktif. Program PAMSIMAS di Desa Tabing, yang mana untuk saluran rumah yang menjadi sasaran utamanya ada di Dusun IV, dan bertambah dari dusun lainnya juga.

Berikut adalah data penerima Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2022-2023 :

Tabel 1. Jumlah Penerima Program Pamsimas di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2021-2023

No	Jumlah Dusun	Jumlah Rumah		
		2021	2022	2023
1	Dusun I	60	49	49
2	Dusun II	55	43	43

3	Dusun III	30	30	23
4	Dusun IV	65	62	62
5	Dusun V	22	20	15
Total		232	204	192

Sumber: Kantor Desa Tabing, 2024.

Pada tahun 2021, terdapat 232 rumah penerima Pamsimas, yang berkurang menjadi 204 rumah pada tahun 2022. Pengurangan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti masyarakat yang enggan membayar iuran bulanan, kerusakan pipa akibat banjir di Dusun II, dan beberapa rumah di Dusun III yang memilih menggunakan sumur pribadi. Pada tahun 2023, hanya 192 rumah yang masih menggunakan akses Pamsimas. Selain itu, iuran bulanan mengalami kenaikan dari Rp 10.000 menjadi Rp 15.000 untuk menutupi biaya perbaikan pipa yang rusak.

Sebelum penerapan Program Pamsimas, sebagian besar masyarakat di Desa Tabing mengandalkan sumur galian pribadi atau air sungai yang sering tercemar dan terkontaminasi limbah rumah tangga. Wawancara dengan Ibuk Muleni dari Dusun IV menyebutkan bahwa tanpa Pamsimas, mereka harus mandi dan mencuci di sungai, dan kesulitan saat musim kemarau atau banjir. Dengan adanya Pamsimas, masyarakat kini lebih mudah mengakses air bersih yang dialirkan langsung ke rumah-rumah melalui pipa, memudahkan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti memasak, mandi, dan minum.

Kualitas air Pamsimas di Desa Tabing sangat bersih, jernih, tidak berbau, dan bebas dari zat kimia, menjadikannya aman untuk dikonsumsi dan digunakan sehari-hari. Menurut wawancara dengan Ibuk Rosi, penerima manfaat, air Pamsimas memberikan rasa aman untuk konsumsi keluarga. Namun menurut Ibuk Danian, meskipun air Pamsimas biasanya bersih dan segar, terkadang air menjadi keruh dan tercampur daun kering saat hujan deras, meski kondisi tersebut hanya sementara dan tidak berlangsung lama. Air Pamsimas tidak hanya memenuhi kebutuhan air bersih, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat di Desa Tabing.

Efisiensi

Waktu dan anggaran merupakan dua faktor penting dalam pembentukan program. Sebelum pelaksanaan, pihak pengelola program melakukan musyawarah anggaran. Menurut Bapak Abizar, pengurus Pamsimas, anggaran pembangunan program pada tahun 2012 sebesar Rp. 225 juta berasal sepenuhnya dari pemerintah, yang digunakan untuk membeli bahan bangunan dan membayar gaji tukang. Namun, pembangunan program ini memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan. Akses jalan yang sulit menuju mata air menyebabkan waktu pengerjaan yang awalnya diperkirakan dua bulan, menjadi tiga bulan. Meskipun ada keterlambatan, masyarakat Desa Tabing tetap bergotong-royong demi terpenuhinya kebutuhan air bersih.

Masyarakat yang membuka usaha cucian motor memilih mengambil air secara pribadi karena penggunaan air Pamsimas untuk usaha akan mengurangi pasokan air untuk rumah tangga. Mereka lebih memilih mandiri dalam mengambil air dari mata air langsung meskipun dengan biaya awal yang lebih besar, karena usaha mereka bersifat jangka panjang dan ingin memastikan keuntungan. Dengan menggunakan Pamsimas, masyarakat hanya perlu membayar biaya pemasangan dan iuran bulanan,

dengan perbaikan dan kerusakan infrastruktur ditanggung oleh Pamsimas. Pemasangan air secara mandiri lebih cepat, sementara Pamsimas membutuhkan waktu lebih lama karena melibatkan instalasi pipa ke banyak rumah warga.

Kepuasan

Upaya pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah melalui program Pamsimas yang membantu masyarakat memenuhi kebutuhan air bersih. Beberapa penerima program, seperti Ibuk Moleni dan Ibu Danian di Desa Tabing, merasa sangat puas karena dapat mengakses air bersih dengan biaya pemasangan yang terjangkau dan tidak perlu lagi membuat sumur pribadi. Namun tidak semua merasa puas, seperti Ibu Irai yang menganggap biaya pemasangan Pamsimas terlalu mahal untuk keluarganya yang kurang mampu. Selain itu meskipun banyak manfaat, program ini menghadapi kendala seperti perawatan sistem yang memerlukan biaya tambahan dan kualitas pipa yang menurun karena penghematan anggaran. Beberapa penerima juga menghadapi gangguan aliran air yang sering mati hingga dua hari, dan kesulitan dalam membayar iuran bulanan yang terkadang terlambat.

Meskipun iuran Pamsimas hanya sebesar 15.000 rupiah per bulan, yang relatif murah mengingat manfaat air bersih yang diperoleh, masih ada warga yang merasa keberatan membayar, seperti yang disampaikan oleh Ibuk Rosi. Program Pamsimas memang telah membantu masyarakat Desa Tabing memenuhi kebutuhan air bersih, namun beberapa penerima, seperti Ibuk Anda, masih mengalami masalah dengan pasokan air yang kecil dan sering mati, terutama di siang hari, meskipun telah membayar tepat waktu. Masalah ini muncul karena faktor teknis, seperti posisi rumah yang lebih tinggi, yang menghambat aliran air. Beberapa warga mengatasi masalah ini dengan cara menampung air pada malam hari atau menggunakan mesin pompa air saat penggunaan air lebih sedikit.

Keunggulan

Pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Tabing dimulai dengan pengajuan proposal ke pemerintah kabupaten pada akhir 2011, karena banyak warga yang belum memiliki sumur pribadi dan masih mengandalkan air sungai. Program ini disetujui pada 2012 dan pembangunan dimulai tahun itu. Keunggulan Pamsimas dibandingkan program lain adalah biaya pemasangan dan iuran bulanan yang lebih terjangkau, serta kemampuannya untuk menyediakan air bersih untuk kebutuhan rumah tangga, bukan hanya untuk konsumsi. Program ini juga lebih hemat dibandingkan sumur bor yang hanya untuk air minum, atau sistem air mandiri yang mahal. Meskipun ada kendala dalam pembayaran iuran yang tidak selalu lancar, pengelola Pamsimas berusaha maksimal untuk menjaga kualitas layanan dengan menggunakan sistem bon untuk perbaikan kerusakan pipa.

Pengembangan

Dalam pembangunan Program Pamsimas, penting untuk memantau pelaksanaannya guna mengidentifikasi kendala dan menindaklanjuti permasalahan yang muncul. Pemantauan dan evaluasi terus dilakukan, seperti yang disampaikan

perangkat Desa Tabing yang berencana mengembangkan Pamsimas ke desa tetangga agar lebih banyak masyarakat yang terbantu dengan akses air bersih. Pengelola Pamsimas juga melakukan evaluasi tahunan, mengganti pipa rusak dengan yang lebih berkualitas, dan meningkatkan iuran bulanan dari Rp. 10.000 menjadi Rp. 15.000. Dengan pengawasan dan pemeliharaan yang baik, diharapkan program ini dapat mencapai target yang telah ditetapkan dan membantu masyarakat di Desa Tabing serta desa tetangga, meningkatkan penghasilan desa, dan menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan sumber daya untuk kesejahteraan masyarakat. Pengembangan program yang berkelanjutan akan memastikan kualitas pelayanan tetap terjaga.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyaluran Air Pamsimas di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran air Pamsimas di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar. Faktor internal mencakup kurangnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan air yang efisien, seperti membiarkan kran terbuka yang menyebabkan pemborosan dan gangguan aliran air, serta kurangnya sistem komunikasi yang efektif antara pengelola Pamsimas dan warga, yang mengakibatkan keterlambatan perbaikan pipa dan kurangnya perhatian terhadap daerah dengan kesulitan pasokan air. Sementara faktor eksternal melibatkan perbedaan letak geografis, seperti rumah yang terletak di dataran tinggi, yang menyebabkan tekanan air tidak cukup kuat untuk mencapai rumah, serta pipa yang rusak yang tidak diperbaiki tepat waktu, mengurangi efektivitas distribusi air.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan informan dan observasi langsung di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di desa ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, meskipun belum sepenuhnya mencapai 100% sasaran. Indikator-indikator seperti produksi, efisiensi, kepuasan, keunggulan, dan pengembangan menunjukkan program ini efektif, terbukti dengan adanya 192 saluran yang memanfaatkan program pada tahun 2023. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan, terutama dalam hal kepuasan dan pengembangan. Beberapa masyarakat masih merasa kurang puas dengan pasokan air, dan terdapat kendala dalam perbaikan instalasi/pipa yang rusak. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran air PAMSIMAS meliputi faktor internal seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan air yang efisien, dan faktor eksternal seperti perbedaan geografis serta kerusakan pipa yang tidak diperbaiki tepat waktu.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ayesha, F., & Nst, F. R. A. (2024). Inovasi Layanan Kepegawaian Berbasis E-Government Melalui Sistem Informasi Terintegrasi Manajemen ASN (Sigma) di

- Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Riau. *Al-manar Journal of Public Administration and Management*, 1(1), 84–91. <https://journal.al-manarpublisher.com/index.php/AJPAM/article/download/50/43>
- Bisman, Hamdi, M., Jaenuri, A., & Kusworo. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Kinerja Pengelola Terhadap Kualitas Pelayanan Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal PAPATUNG*, 2(3).
- <https://PAMSIMAS.pu.go.id>. (n.d.). *Profil PAMSIMAS: Ringkas Program*.
- Invancevich JM JL, G., & JH, D. (2001). *Organisasi, Terjemahan Agus Dharma*. Erlangga.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. . (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *J. Artefak*, 7(1).
- PAMSIMAS, S. C. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan PAMSIMAS Di Tingkat Masyarakat*.
- Rahmah, M. (2021). *Pengawasan Pelaksanaan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Naumbai Kabupaten Kampar Tahun 2019-2020*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Reksohadiorodjo, S. (1998). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Energi*. BPFE.
- Rohmawati, Y., & Kustomo. (2020). Analisis Kualitas Air pada Reservoir PDAM Kota Semarang Menggunakan Uji Parameter Fisika, Kimia dan Mikrobiologi, serta Dikombinasikan dengan Analisis Kemometri. *Walisongo Journal of Chemistry*, 03(02), 101.
- Sitranata, R. A., & Santoso, S. (2016). Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Tembalang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(2).
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan Cetakan Ketiga*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- UU No. 32/2004 tentang Pemerintah Daerah.